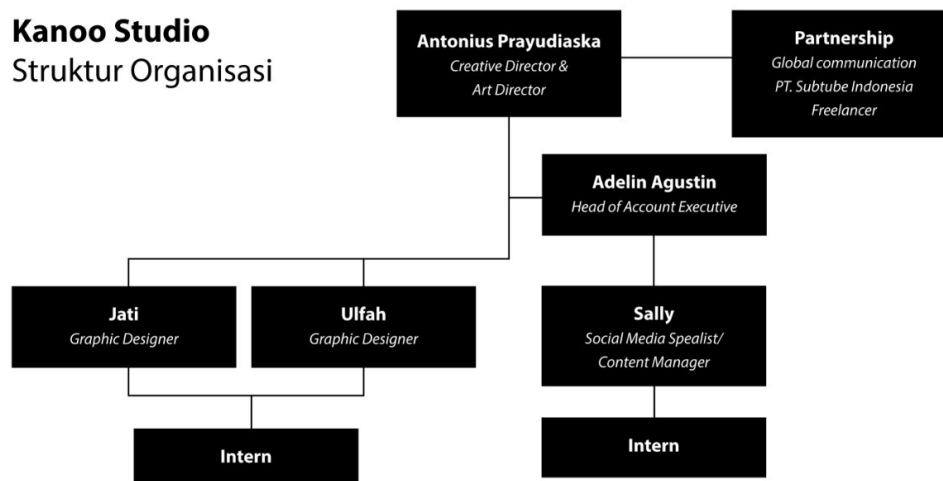


## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

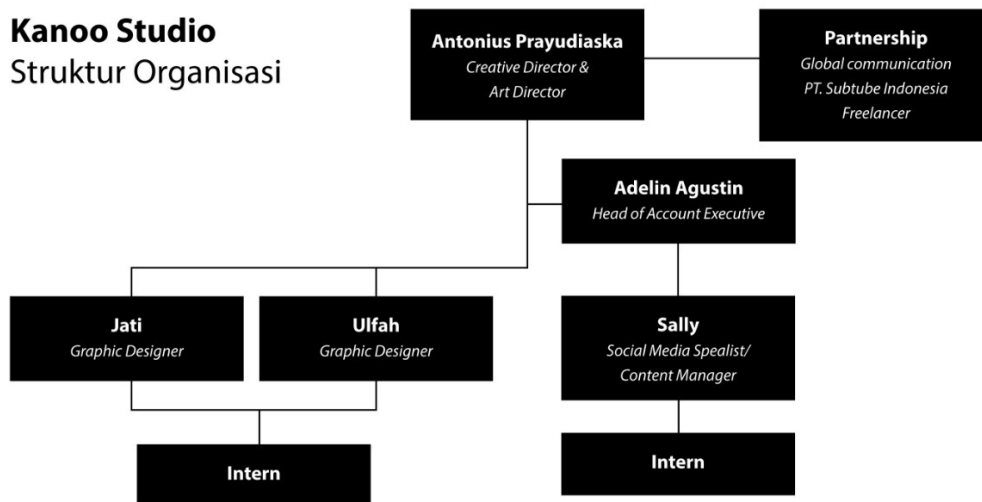
##### Kedudukan



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Kanoo Studio

Kedudukan penulis di Kanoo Studio adalah sebagai *graphic design intern* dimana kerjaan penulis diawasi oleh salah satu *Manager Graphic Designer* di Kanoo Studio. Setiap karya yang dikerjakan penulis akan dipandu oleh *Manager Graphic Designer* dan dievaluasi oleh *Creative Director*. Kedudukan penulis dalam Kanoo Studio setara dengan *content creator intern* yang bekerja bersama desainer grafis dalam merancang sebuah desain. Setiap proyek dapat dipegang oleh *intern* maupun *staff full time*, tergantung siapa yang dituju oleh *Creative Director* untuk memegang proyek tersebut.

## Koordinasi



Gambar 3.2. Struktur Organisasi Kanoo Studio

PT. Subtube Indonesia akan mengumumkan mengenai *client* yang membutuhkan jasa desain kepada *Creative Director*. *Creative Director* akan mengabarkan mengenai *availability* Kanoo Studio terhadap tawaran tersebut. Jika *available*, pihak PT. Subtube Indonesia akan menghubungkan pihak Kanoo Studio dengan *client* langsung. *Client* akan memberikan *brief* keperluan desain kepada *Creative Director* dan *Creative Director* akan memberikan tugas kepada desainer dan *content creator* yang akan mengerjakan proyek tersebut.

*Content creator* akan membuat konsep, pesan, dan *wording* desain lalu *Creative Director* akan mengevaluasi konten-konten tersebut. Setelah konten-konten disetujui oleh *Creative Director* dan *account executive*, maka desainer boleh mulai merancang desain sesuai konten yang disetujui. Jika desain disetujui, desainer harus masukkan karya dalam format proposal untuk dipresentasikan ke *client*. Jika *client* menyetujui, desain tersebut baru boleh diaplikasikan. Seluruh bentuk komunikasi yang berhubungan dengan sebuah proyek hanya dapat ditanyakan di aplikasi Trello. Namun, jika hal tersebut bersifat darurat maka para *intern* dan *staff* boleh melakukan *private chat* atau *tag* pihak yang ingin dipanggil

di *group Whatsapp staff* Kanoo Studio. Desainer grafis harus sering berkomunikasi dengan *content creator* proyek agar sebelum masuk ke tahap evaluasi, desain yang dirancang sudah sesuai *brief*.

### 3.2 Tugas yang Dilakukan

Berikut adalah daftar tabel tugas-tugas yang penulis kerjakan selama praktik magang di Kanoo Studio.

Tabel 3.1. Tugas yang dilakukan

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1.	1	Logo Sneakers4Play	Mendevolop alternatif logo Sneakers4Play dari tahap sketsa hingga digital
2.	1	Post & Story Instagram Sarasa.id September	Mendesain 15 post dan 15 story untuk Instagram Sarasa.id pada bulan September
3.	2	Post & Story Instagram Saintwitch September	Mendesain 15 post dan 15 story untuk Instagram Saintwitch pada bulan September
4.	3	Post & Story Instagram Sarasa.id Oktober	Mendesain 15 post dan 15 story untuk Instagram Sarasa.id pada bulan Oktober
5.	4	Maskot Saintwitch	Mendevolop karakter / maskot untuk dipergunakan dalam promosi Saintwitch dari

			tahap sketsa hingga digital
6.	<b>4</b>	Company Profile 1MediaKreasi	Membuat alternatif gaya desain untuk company profile perusahaan percetakan 1MediaKreasi
7.	<b>5</b>	Template desain Post & Story Instagram IndiHome Smart	Membuat template desain yang akan digunakan seterusnya untuk desain Instagram IndiHome Smart
8.	<b>5</b>	Post & Story Instagram IndiHome Smart Oktober	Mendesain 15 post dan 15 story untuk Instagram IndiHome Smart pada bulan Oktober
9.	<b>6</b>	Menu Print Rice Box Saintwitch	Membuat desain menu ukuran A4 yang berisi menu ricebox Saintwitch
10.	<b>6</b>	Post & Story Instagram Saintwitch Oktober	Mendesain 15 post dan 15 story untuk Instagram Saintwitch pada bulan Oktober
11.	<b>7</b>	Photoshoot Sepatu Sneakers4Play November	Memotret produk sepatu yang dijual toko Sneakers4Play secara indoor menggunakan peralatan lighting lengkap dan secara outdoor di lokasi yang

			berbeda-beda untuk keperluan promosi bulan November
12.	<b>8</b>	Motion Graphic IndiHome Smart Oktober	Merancang storyboard dan membuat motion graphic menggunakan After Effects untuk diunggah di Instagram IndiHome Smart bulan Oktober
13.	<b>8</b>	Video Saintwitch November	Mengedit video “cara pembuatan sandwich” Saintwitch untuk diunggah di Instagram Saintwitch bulan November
14.	<b>8</b>	Post & Story IndiHome Smart November	Mendesain 15 post dan 15 story untuk Instagram IndiHome Smart pada bulan November
15.	<b>9</b>	Stop Motion Saintwitch	Mengedit video stop motion dengan perpaduan motion graphic untuk diunggah pada Instagram Saintwitch bulan November
16.	<b>9</b>	Photoshoot Sepatu Sneakers4Play Desember	Memotret produk sepatu yang dijual toko Sneakers4Play secara

			indoor menggunakan peralatan lighting lengkap dan secara outdoor di lokasi yang berbeda-beda untuk keperluan promosi bulan Desember
17.	<b>10</b>	Motion Graphic IndiHome Smart November	Merancang storyboard dan membuat motion graphic menggunakan After Effects untuk diunggah di Instagram IndiHome Smart bulan November
18.	<b>10</b>	Banner Survey Pelanggan IndiHome Smart	Mendesain banner digital berukuran 1024 x 512 sebanyak 3 buah untuk mempromosikan survey IndiHome Smart yang berhadiah
19.	<b>10</b>	Menu Board Saintwitch Baru	Mendesain menu board baru yang akan dipajang di kasir restoran cepat saji Saintwitch
20.	<b>11</b>	Post & Story Instagram IndiHome Smart Desember	Mendesain 15 post dan 15 story untuk Instagram IndiHome Smart pada bulan Desember
21.	<b>11</b>	Banner Placement Ad IndiHome Smart	Mendesain banner digital berukuran 1024 x

			512 px untuk dipajang di website IndiHome utama yang mempromosikan add-on produk CCTV
22.	<b>12</b>	Post & Story Instagram Saintwitch Desember	Mendesain 15 post dan 15 story untuk Instagram Saintwitch pada bulan Desember

### **3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang**

Selama praktik magang, pekerjaan yang dilakukan penulis sebagian besar adalah mendesain berbagai keperluan grafis untuk media sosial Instagram. Namun, penulis juga bertanggung jawab sebagai fotografer produk untuk *client* Sneakers4Play. Setiap bulan, penulis harus melakukan sesi *photoshoot* secara studio dan *outdoor* menggunakan alat-alat di studio dalam supervisi *Manager Graphic Designer*.

Selama magang, penulis bertanggung jawab atas mendesain media sosial Instagram 3 *client*, yaitu Sarasa.id, Saintwitch., dan IndiHome Smart. Selain itu, penulis juga mengerjakan beberapa proyek kecil; seperti mendesain *company profile*, *menu board*, edit foto, edit video, dan membuat *motion graphic*.



### 3.3.1 Proses Pelaksanaan

Berikut adalah proyek-proyek yang dikerjakan penulis selama praktik magang di Kanoo Studio.

#### 3.3.1.1 IndiHome Smart

IndiHome Smart adalah layanan *add-on* berupa CCTV yang baru diluncurkan oleh IndiHome. Layanan IndiHome Smart memiliki harga Rp. 38 ribu per bulan. Namun karena awal peluncuran, IndiHome Smart mengadakan promo diskon menjadi Rp. 25 ribu per bulan.

##### a. *Brief*

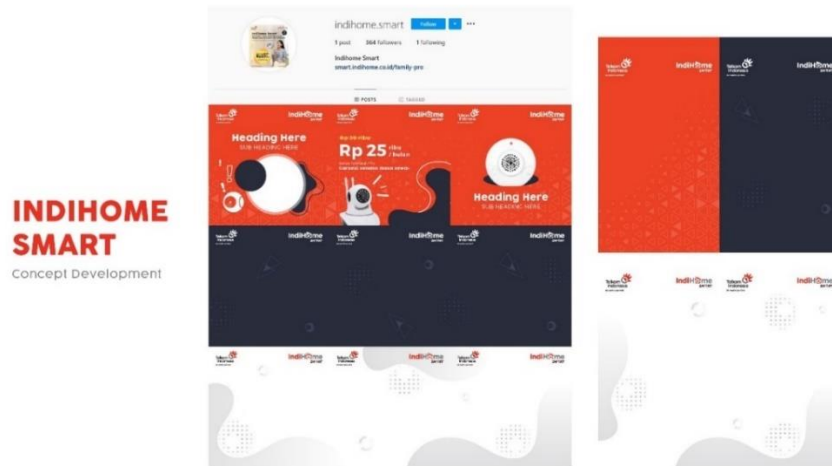
IndiHome Smart belum memiliki akun Instagram serta *brand awareness* yang tinggi. Kanoo Studio ditugaskan untuk memulai promosi Instagram IndiHome Smart untuk meningkatkan *brand awareness* serta menarik pelanggan baru. Penulis dan salah satu rekan desainer ditugaskan untuk merancang desain Instagram IndiHome Smart agar memiliki khas tersendiri namun tidak lari dari *brand guideline* IndiHome Smart yang diberikan pihak IndiHome. Penulis dan rekan desainer juga diminta untuk membuat *profile picture* serta *icon highlights* IndiHome Smart.

##### b. Ideasi

Penulis dan rekan desainer diberikan kebebasan oleh sang *Creative Director* untuk bereksplorasi sendiri. Penulis dan rekan desainer membahas dan menentukan bahwa penulis yang akan mengeksplor dan merancang *template* desain. Hal ini dikarenakan rekan penulis yang masih memiliki banyak tugas. Dari itu, penulis menentukan untuk membuat sistem grafis postingan Instagram IndiHome Smart agar desain terstruktur dengan rapi.

c. *Development*

Penulis merancang 3 *template* postingan menggunakan aplikasi Adobe Illustrator. Satu *template* terdiri dari 3 kotak yang saling menyambung, namun konten-konten pada setiap postingan harus dapat berdiri sendiri.



Gambar 3.3. Desain template postingan dan *story* IndiHome Smart

Setelah itu, penulis merancang *profile picture* serta *icon highlight* Instagram IndiHome Smart. Penulis membuat 3 alternatif desain *profile picture*. Konten *highlight* diberikan oleh *staff content creator* Kanoo Studio.



Gambar 3.4. *Profile picture* & *icon highlight* Instagram IndiHome Smart

Penulis mempresentasikan desain-desain yang disiapkan kepada *Creative Director* dan *Creative Director* langsung menyetujui seluruh desain yang penulis rancang. Untuk alternatif *profile picture* yang dipilih adalah alternatif yang pertama (gambar CCTV keluar dari lubang dengan tulisan "IndiHome Smart" di bawah).

Penulis diminta untuk mengaplikasikan *template* tersebut terhadap konten Instagram bulan Oktober yang telah disusun oleh *staff content creator* dan mempersiapkan proposal berupa pdf untuk pihak IndiHome. Karena IndiHome Smart meminta Kano Studio untuk mempersiapkan 30 postingan beserta 30 *mirroring story*. Penulis diringani oleh sang *Creative Director* dengan diberikan *partner* desainer lain sehingga penulis hanya mendesain 15 postingan setiap bulannya.



Gambar 3.5. Desain postingan IndiHome Smart Oktober Round 1

Penulis mengaplikasikan 15 konten pada *template* desain yang telah disetujui dan mempresentasikannya kepada *Creative Director*. *Creative Director* memberikan beberapa *feedback*. Pertama, logo IndiHome Smart mohon diubah menjadi teks biasa dengan *font default* IndiHome Smart, yakni Cocogoose Pro karena permintaan dari pihak IndiHome Smart yang baru dikabarkan saat tengah pengerjaan proyek. Kedua, *Creative Director* menyarankan penulis agar lebih banyak menggunakan gambar dari pada ilustrasi *vector*. Ketiga, untuk konten dengan poin yang banyak disarankan untuk dibuat menjadi beberapa *slides* agar audiens lebih ringan dalam membaca. Penulis mencatat *feedback* tersebut dan melakukan revisi desain postingan IndiHome Smart.

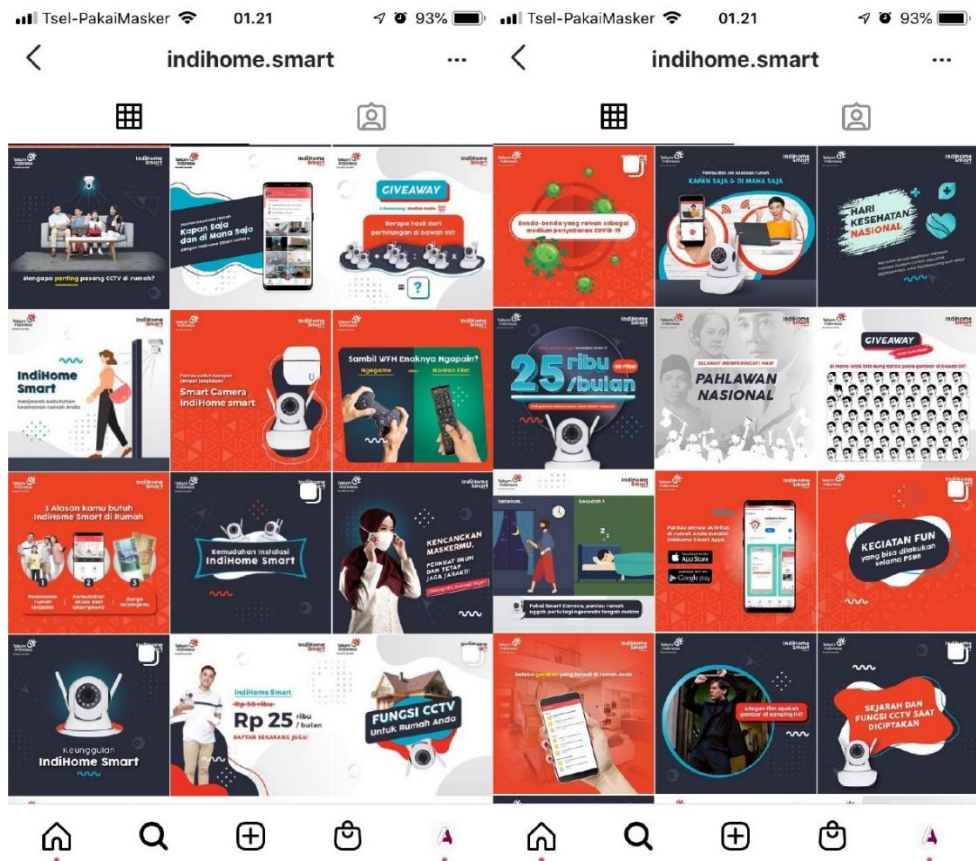


Gambar 3.6. Desain postingan IndiHome Smart Oktober *Round 2*

Penulis mempresentasikan desain tersebut kepada *Creative Director* dan desain tersebut disetujui. Penulis menjelaskan konsep dan sistem desain terhadap *partner* desainer agar *partner* desainer dapat segera merancang sisa 15 postingan Instagram untuk bulan Oktober. Setelah *partner* desainer menyelesaikan 15 desain tersebut dan disetujui oleh sang *Creative Director*, penulis menyusun proposal dalam format .pdf untuk dipresentasikan kepada pihak IndiHome. Pihak IndiHome menyetujui desain pada proposal dan meminta agar akun Instagram IndiHome Smart segera diaktifkan.

#### d. Implementasi

Penulis diberikan tanggung jawab untuk memegang *client* IndiHome Smart dalam mendesain 15 postingan Instagram dengan bantuan rekan desainer dan *staff content creator* hingga bulan Desember. Berikut adalah beberapa desain postingan yang telah diimplementasikan.



Gambar 3.7. Implementasi desain Instagram IndiHome Smart



### 3.3.1.2 Saintwitch

Saintwitch adalah restoran cepat saji dengan konsep unik yang menjual makanan berupa *sandwich*, *bagel*, dan *rice box*.

#### a. Brief

Media sosial Instagram Saintwitch sudah berjalan sejak bulan Mei tahun 2020 namun restoran cepat saji ini belum memiliki *branding* yang kuat. Pertumbuhan akun media sosial Saintwitch hingga bulan Agustus dinilai tidak efektif oleh sang pemilik restoran. Dari itu, Saintwitch ingin melakukan *brand activation* dengan *branding* yang lebih jelas. Pemilik juga ingin membuat maskot berupa *saint* dan *witch* yang akan digunakan sebagai elemen promosi di Instagram agar lebih menarik.



Gambar 3.8. Desain Instagram Saintwitch lama

b. Ideasi

*Creative Director* membimbing penulis untuk melihat akun Instagram Subway Korea sebagai referensi desain. Gaya yang diambil adalah minimalis modern tanpa menghilangkan kesan seru dan lezat. Untuk desain maskot, *Creative Director* menyarankan penulis untuk menggunakan *flat design* sebagai gaya grafis maskot. Penulis kurang memahami gaya *flat design* yang dimaksud oleh *Creative Director* karena tidak ada referensi. Dari itu, penulis berinisiatif melakukan riset mengenai gaya *flat design* dan menentukan gaya yang cocok untuk digunakan.

c. *Development*

Penulis merancang *prototype* desain Instagram Saintwitch baru beserta dengan maskot dengan aplikasi Adobe Illustrator. Penulis memiliki *deadline* proyek selama satu minggu. Dari itu, penulis merancang desain *round 1* selama 1 hari.

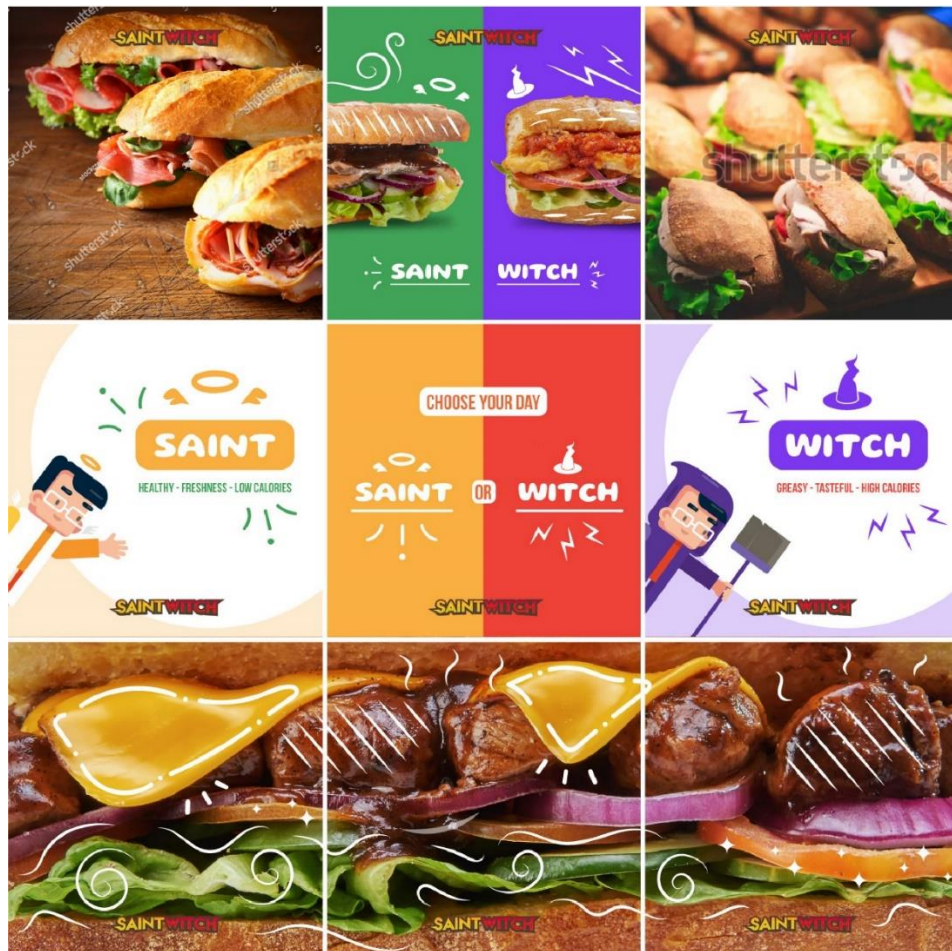


Gambar 3.9. Desain Instagram Saintwitch *Round 1*



Penulis mempresentasikan desain tersebut kepada *Creative Director*. *Creative Director* memberikan beberapa *feedback*. Pertama, penulis disarankan untuk menambahkan warna yang dingin (*cool color*) seperti hijau untuk menetralkan kesan yang terlalu pedas. Kedua, maskot yang digunakan disarankan untuk tidak botak dan harus memiliki gaya yang lebih jelas. Ketiga, *Creative Director* menyarankan untuk lebih memperhatikan setiap kotak postingan. Penulis disarankan untuk tidak terlalu banyak memotong gambar atau menggabungkan satu gambar pada 2 postingan karena hal tersebut sudah ketinggalan zaman dan mengganggu mata audiens. Keempat, penulis disarankan untuk tidak menggunakan *blending mode* atau menimpa gambar ber *opacity* kecil di depan *background* agar desain tidak terlalu lebay.

Dari *feedback* berikut, penulis merevisi desain Instagram Saintwitch baru selama 3 hari. Waktu pengerjaan lumayan lama karena penulis harus membuat ulang maskot sambil mengerjakan proyek sampingan pada Kanoo Studio.



Gambar 3.10. Desain Instagram Saintwitch Round 2

Penulis mempresentasikan revisi desain tersebut kepada sang *Creative Director*. Melihat desain tersebut, *Creative Director* memberikan beberapa *feedback* kembali. Pertama, warna ungu disarankan untuk dihapus karena tidak relevan dengan makanan Saintwitch dan membuat desain terlihat terlalu ramai. Kedua, *layout* yang digunakan disarankan agar lebih simetris, seperti maskot *witch* yang muncul dari kiri sebaiknya di simetriskan dengan maskot *saint* yang muncul dari kanan. Ketiga, gaya maskot yang digunakan sudah sesuai ekspektasi sang *Creative Director*, namun warna maskot *witch* perlu diubah karena warna ungu harus dihilangkan. Dari *feedback* berikut, penulis merevisi kembali desain Instagram Saintwitch baru selama 2 hari.

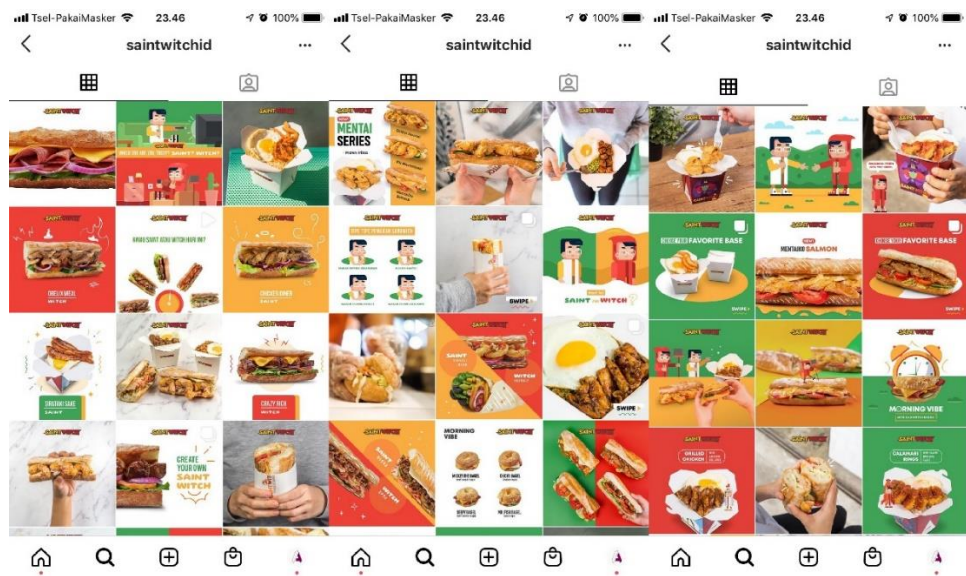


Gambar 3.11. Desain Instagram Saintwitch Round 2

Penulis sekali lagi mempresentasikan revisi desain terhadap *Creative Director*. *Creative Director* menyetujui desain tersebut dan meminta penulis agar mempersiapkan file presentasi berupa format .pdf untuk *client* dengan konsep tersebut. Setelah mempresentasikan konsep tersebut, *client* pun setuju dengan konsep yang dipresentasikan dan meminta pihak Kanoo Studio untuk segera mengimplementasikan desain tersebut ke Instagram Saintwitch mulai dari bulan September.

d. Implementasi

Penulis diberikan tanggung jawab oleh *Creative Director* untuk memegang *client* Saintwitch dalam mendesain postingan Instagram hingga praktik magang selesai. Penulis berkolaborasi dengan *staff content creator* dari bulan September hingga bulan Desember dalam merancang postingan Instagram Saintwitch dengan tujuan untuk mempublikasikan *branding* baru. Setiap bulan Kanoo Studio harus mempersiapkan 15 postingan serta *mirroring* story untuk Instagram Saintwitch. Berikut adalah beberapa desain postingan yang telah diimplementasikan.



Gambar 3.12. Implementasi desain Instagram Saintwitch baru

Selama mengaplikasikan desain hingga bulan Desember, penulis hanya memiliki 1 minggu untuk menyelesaikan 15 desain *feeds* dan 15 desain *story* yang sudah termasuk revisi. Dari itu, penulis harus mengerjakan tugas di luar jam kerja.

### 3.3.1.3 PT. Satu Media Kreasi

PT. Satu Media Kreasi adalah perusahaan percetakan Indonesia yang menyediakan berbagai jasa *printing* komersil. PT. Satu Media Kreasi memiliki reputasi yang cukup bagus, terbukti dari *client-client* yang menggunakan jasa percetakan perusahaan tersebut seperti BCA, Go-Jek, Indofood, Traveloka, dan lain-lain. Jasa percetakan yang disediakan adalah *banner*, spanduk, stiker, *car wrapping*, *bus wrapping*, *train wrapping*, *wall wrapping*, dan kebutuhan percetakan lainnya.

#### a. Brief

*Client* ingin membuat *company profile* dengan desain yang baru karena *company profile* lama sudah dianggap ketinggalan zaman. *Client* ingin desain *company profile* baru bersifat lebih modern dan dinamis agar perusahaan dapat memberikan citra perusahaan percetakan terkini kepada masyarakat. *Creative Director* Kanoo Studio memerintahkan 3 *staff* agar masing-masing membuat 1 alternatif desain. Desain yang dirancang berukuran A4 dan boleh menggunakan orientasi *portrait* maupun *landscape*. Desainer diperbolehkan untuk melakukan eksplorasi sebebaskan mungkin, yang terpenting adalah logo perusahaan tidak boleh diubah dan warna hijau yang digunakan harus sesuai kode warna yang digunakan oleh perusahaan. Penulis berkesempatan untuk membuat salah satu alternatif desain *company profile* tersebut.





Gambar 3.13. Desain *Company Profile* PT. Satu Media Kreasi lama

b. Ideasi

Penulis menentukan untuk membuat alternatif desain yang memiliki benang merah atau supergrafis yang kuat dan konsisten dengan orientasi desain berupa *landscape*. Penulis menggunakan garis-garis tipis dengan bentuk harmonis untuk menggambarkan *fluidness*, tidak seperti desain *company profile* lama yang bersifat kaku karena menggunakan banyak bentuk kotak.

c. *Development*

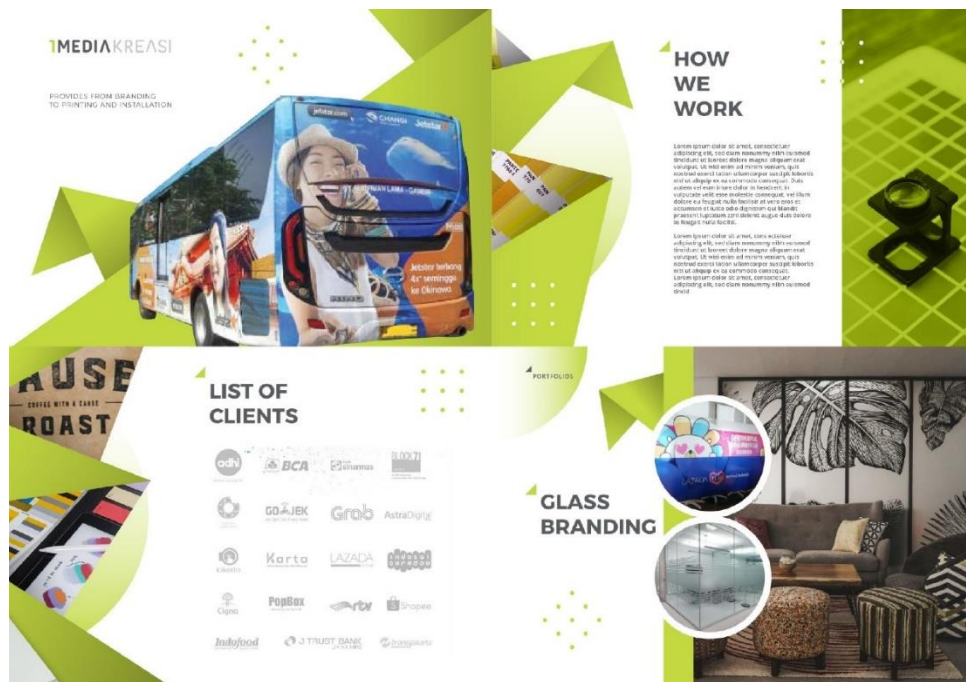
Dengan aplikasi Adobe Illustrator, penulis merancang *prototype* desain pertama dan mempresentasikan desain tersebut kepada sang *Creative Director*.



Gambar 3.14. Desain *Company Profile* PT. Satu Media Kreasi Round 1

Sang *Creative Director* memberikan *feedback* bahwa desain disarankan tidak menggunakan gambar suasana kota karena sudah banyak digunakan pada desain *company profile* sebelumnya. *Creative Director* menyarankan agar desain dapat memperkenalkan suasana yang baru dan tidak ada jejak desain lama. Kedua, *Creative Director* menyebut bahwa supergrafis garis-garis tidak relevan dengan perusahaan percetakan tersebut. Namun, *Creative Director* menyukai konsep *layout* minimalis tersebut dan memerintahkan penulis untuk mempertakankan konsep supergrafis yang kuat pada setiap halamannya.

Dari itu, penulis merevisi desain *company profile* sesuai saran *Creative Director*. Penulis mengubah supergrafis menjadi bentuk lipatan kertas yang sedikit abstrak yang lebih relevan dengan perusahaan percetakan tersebut tanpa menghilangkan kesan *fluidness* dari desain *round* 1.



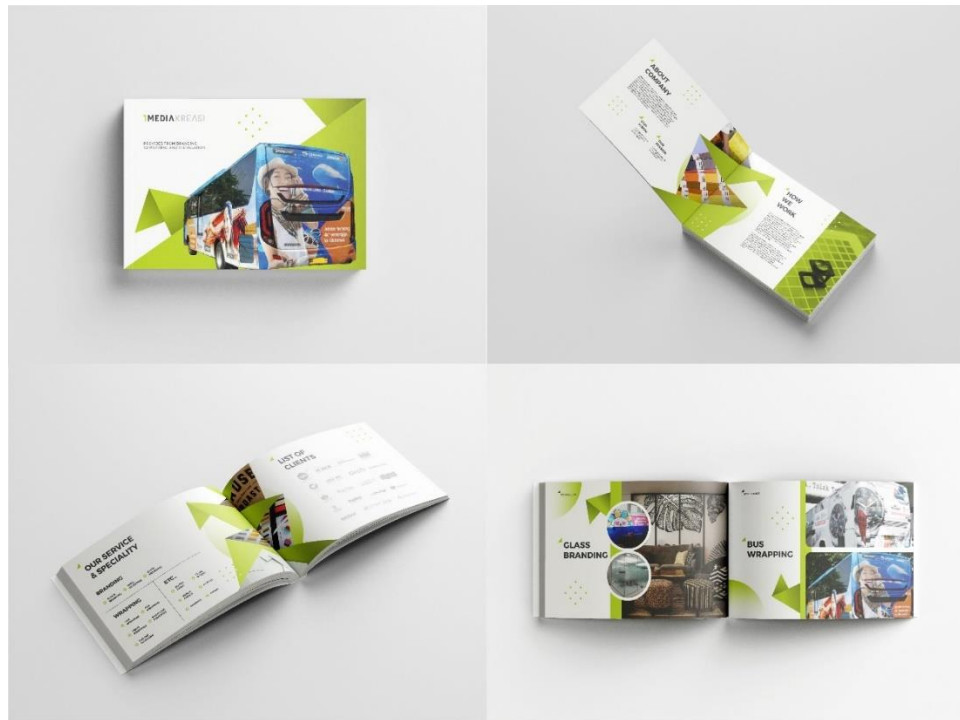
Gambar 3.15. Desain *Company Profile* PT. Satu Media Kreasi Round 2

*Creative Director* menyukai desain tersebut dan memerintahkan penulis untuk mengaplikasikan desain tersebut pada *mockup company profile landscape*.

d. *Mockup*

Penulis mengaplikasikan desain alternatif yang penulis rancang pada *mockup company profile landscape* menggunakan aplikasi Adobe Photoshop dengan aset *mockup* yang diunduh dari internet yang bersifat gratis digunakan secara komersil. Penggunaan aset *mockup* tersebut sudah diijinkan oleh sang *Creative Director*.





Gambar 3.16. *Mockup Company Profile PT. Satu Media Kreasi Round 2*

e. Kurasi

*Creative Director* mempresentasikan ketiga alternatif yang didesain oleh 3 desainer kepada *client*. Dari 3 alternatif tersebut, *client* memutuskan agar gaya desain alternatif penulis digabungkan dengan alternatif desain salah satu rekan desainer. Sayangnya, kontribusi desain penulis hanya berujung di sini saja. Penulis menjelaskan konsep desain penulis kepada rekan desainer dan proses desain dilanjutkan oleh rekan penulis.

### **3.3.2 Kendala yang Ditemukan**

#### **Deadline Terlalu Cepat**

Pertama, penulis merasa bahwa deadline proyek terlalu cepat karena Kanoo Studio merupakan studio yang bersifat *fast paced*. Setelah sebuah desain telah dirancang, kemungkinan besar desain tersebut akan direvisi. Hal tersebut membuat penulis harus mengerjakan segala sesuatu secara sangat cepat.

#### **Teknis Warna Video**

Kedua, video yang di *export* oleh laptop penulis memiliki warna yang berbeda dari monitor lainnya. Hal ini merupakan masalah teknis yang mengakibatkan perbedaan warna pada hasil *export*.

#### **Kualitas *Dubbing***

Satu kali penulis menyadari bahwa kualitas *dubbing* atau *voice over* yang direkam sebagai aset *motion graphic* memiliki kualitas yang kurang mendukung karena terjadi sebuah kesalahan teknis saat merekam suara. Deadline sudah mendekat dan tidak memungkinkan bagi pihak studio untuk merekam ulang *voice over* tersebut.

### **3.3.3 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan**

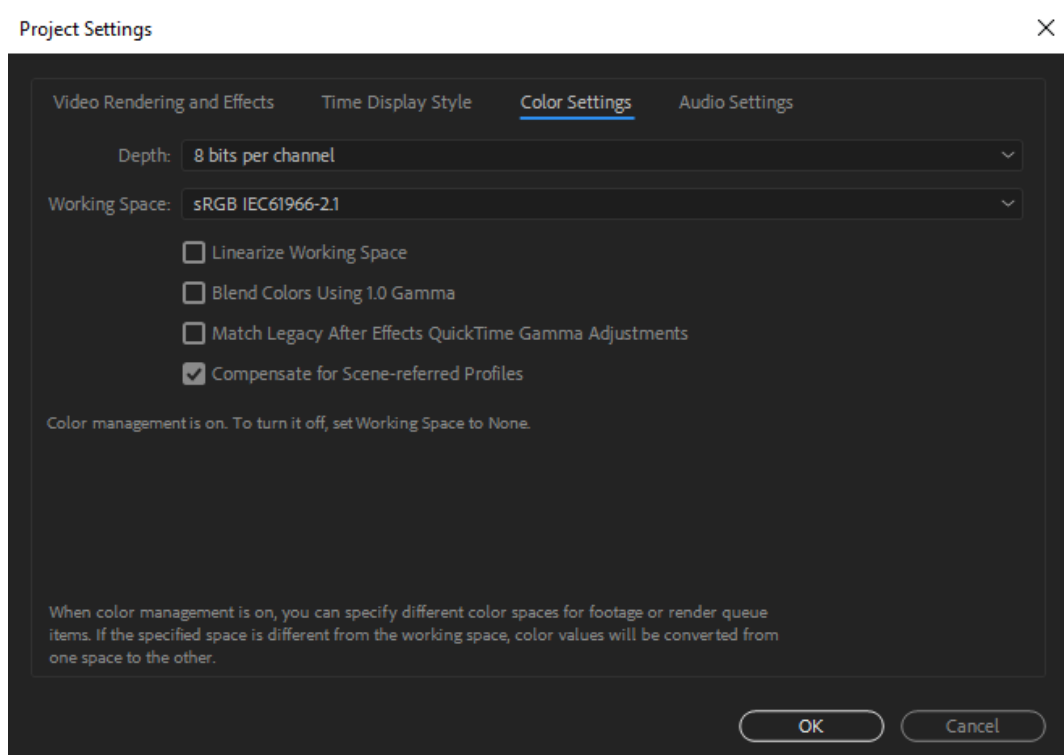
#### **Deadline Terlalu Cepat**

Penulis menyisipkan waktu di luar jam kerja untuk menyelesaikan beberapa tugas. Dari itu, penulis dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sesuai *deadline*.

#### **Teknis Warna Video**

Setelah diselidiki, ternyata *color profile* pada aplikasi After Effects penulis bukan merupakan *color profile* yang *compatible* dengan *handphone*. Penulis harus mengubah *color profile* After Effects di laptop penulis menjadi *color profile* yang dapat dibaca oleh *handphone*. Salah satu *color profile* yang sering digunakan secara *universal* agar dapat dibaca oleh semua perangkat adalah sRGB IEC61966-2.1 .

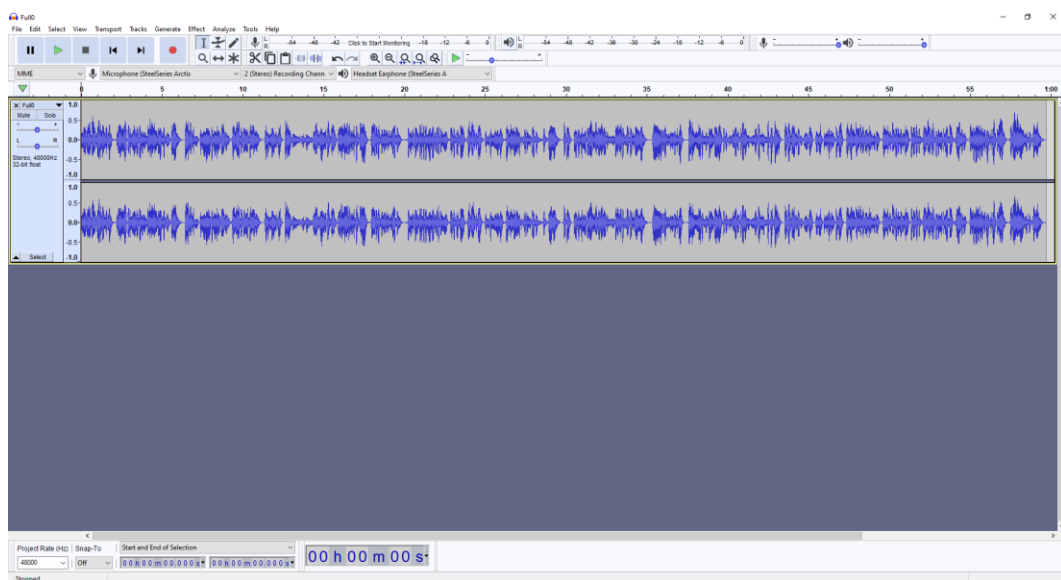
*Color Profile* tidak hanya dapat diatur pada aplikasi After Effects, namun juga harus di atur di aplikasi desain lainnya seperti Photoshop dan Adobe Illustrator agar hasil *export* dari seluruh aplikasi dapat menghasilkan warna yang sama.



Gambar 3.17. Pengaturan *color profile* Adobe After Effects

## Kualitas Dubbing

Untuk menghemat waktu, penulis secara inisiatif mempelajari mengenai aplikasi untuk mengedit audio. Aplikasi yang penulis pelajari adalah Audacity. Audacity adalah aplikasi pengeditan audio sederhana yang biasa digunakan untuk memperbaiki atau meng *enhance* audio yang terdengar kurang baik. Penulis pernah menggunakan sedikit dari fitur Audacity pada mata kuliah *Sound Design*.



Gambar 3.18. *User Interface* aplikasi Audacity